Contents lists available at openscie.com
E-ISSN: 2828-1195
Open Community Service Journal
DOI: 10.33292/ocsj.v5i1.203
Journal homepage: https://opencomserv.com

Pemanfaatan Pekarangan Rumah Kawasan Pesisir dengan Teknologi Tabulampot Jambu Biji sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Hanura

R. A. Diana Widyastuti[1]*, Purba Sanjaya[2], Hidayat Pujisiswanto[1], Agung Putra Wijaya[2], Alika Fadhilah Munaf[2]

[1]Jurusan Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Indonesia
[2]Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Indonesia

*Correspondence: E-mail: rdiana.widyastuti@fp.unila.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Disubmit 28 April 2026
Diperbaiki 16 Juni 2026
Diterima 19 Juni 2026
Diterbitkan 25 Juni 2026

Kata Kunci:
Jambu biji,
Ketahanan pangan,
Pekarangan rumah,
Pesisir,
Tabulampot.

ABSTRAK

Latar belakang: Ketersediaan pangan untuk ketahanan pangan menjadi salah satu tantangan yang dihadapi masyarakat, terutama akibat keterbatasan lahan untuk budidaya tanaman produktif, terutama di kawasan pesisir. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan pekarangan rumah melalui penerapan teknologi tanaman buah dalam pot (tabulampot).
Tujuan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknologi tabulamput jambu biji bagi masyarakat pesisir di Desa Hanura dalam mengoptimalkan pekarangan rumah dengan budidaya tabulampot jambu biji sebagai sumber pangan keluarga untuk ketahan pangan.
Metode: Metode yang digunakan meliputi, penyuluhan dengan pemaparan materi, praktik pembuatan media tanam, penanaman bibit jambu biji dalam pot, serta pendampingan pemeliharaan tanaman. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta kelompok masyarakat setempat yang memiliki minat dalam pemanfaatan lahan pekarangan.
Hasil: Kegiatan ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai teknologi tabulampot, khususnya dalam budidaya jambu biji di dalam pot. Peningkatan pengetahuan terlihat pada penguasaan peserta terhadap berbagai aspek teknis, mulai dari persiapan media tanam, teknik pemupukan, pengelolaan penyiraman, hingga pengendalian hama dan penyakit tanaman. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme dan minat yang tinggi dalam mengadopsi teknologi tabulampot sebagai solusi pemanfaatan lahan terbatas di kawasan pesisir yang menjadi lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan. Dengan demikian penerapan tabulampot jambu biji di pekarangan rumah berpotensi meningkatkan ketersediaan buah segar bagi keluarga, memperindah lingkungan, serta mendukung ketahanan pangan rumah tangga secara berkelanjutan. Dengan demikian, optimalisasi pekarangan rumah melalui teknologi tabulampot jambu biji dapat menjadi

solusi yang efektif dalam meningkatkan produktivitas lahan pekarangan dan mendukung ketersediaan pangan berkelanjutan di Desa Hanura.

Untuk mengutip artikel ini: Widyastuti, R.A.D., Sanjaya, P., Pujisiswanto, H., Wijaya, A. P., Munaf, A. F. (2026). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Kawasan Pesisir dengan Teknologi Tabulampot Jambu Biji sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Hanura. *Open Community Service Journal*, 5(1), 111– 120.

Artikel ini berada di bawah lisensi: A Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (**CC BY-SA 4.0**) License. Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License Copyright ©2026 by author/s

1. Pendahuluan

Ketersediaan pangan yang berkelanjutan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kebutuhan lahan untuk permukiman, infrastruktur, serta kegiatan ekonomi menjadi tantangan dalam menjaga ketersediaan lahan pertanian di Provinsi Lampung. Salah satu wilayah yang mengalami tekanan alih fungsi lahan adalah Kabupaten Pesawaran. Alih fungsi lahan pangan di daerah ini telah berlangsung cukup lama dan umumnya dipicu oleh faktor ekonomi, terutama melalui proses jual beli lahan yang mengubah fungsi lahan pertanian menjadi penggunaan nonpertanian. Selain itu, data menunjukkan adanya penurunan luas lahan sawah di Kabupaten Pesawaran sekitar 3,62% per tahun **(Widjaya, 2017)**, yang berpotensi mengurangi kapasitas produksi pangan daerah. Kondisi tersebut mendorong optimalisasi lahan pekarangan sebagai alternatif budidaya tanaman pangan dan hortikultura. Jambu biji dipilih karena memiliki kandungan vitamin C yang tinggi **(Lakshmi *et al.,* 2022)**, mudah dibudidayakan pada lahan sempit, serta memiliki nilai ekonomi yang baik sehingga berpotensi meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan masyarakat **(Masnang *et al.*, 2022)**.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan lahan sempit agar tetap produktif dan memberikan manfaat ekonomi maupun lingkungan bagi masyarakat (**Rangga *et al.,* 2022; Widyastuti *et al.,* 2022; Kasymir *et al.,* 2025; Widyastuti *et al.,* 2025, Yulianto *et al.,* 2026)**. Salah satu teknologi budidaya yang dapat diterapkan pada lahan terbatas adalah tanaman buah dalam pot (tabulampot), yang memungkinkan masyarakat menanam berbagai jenis tanaman buah di pekarangan rumah dengan teknik budidaya yang relatif mudah dan efisien **(Sari *et al.,* 2023)**.

Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran (gambar 1), merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan pemanfaatan pekarangan rumah untuk kegiatan budidaya tanaman hortikultura. Sebagian besar pekarangan rumah masyarakat masih dimanfaatkan secara terbatas sebagai area terbuka atau tanaman hias sehingga belum memberikan kontribusi optimal terhadap penyediaan pangan keluarga **(Kementerian Pertanian, 2021; Ashari *et al.,* 2012)**.

Di sisi lain, meningkatnya kebutuhan konsumsi buah-buahan segar menuntut adanya upaya peningkatan produksi pangan rumah tangga melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di sekitar lingkungan tempat tinggal **(Kementerian Pertanian, 2022; FAO, 2021)**. Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung ketersediaan pangan bergizi secara mandiri, terutama pada skala rumah tangga **(Kurniawan *et al.,* 2024)**. Dalam konteks ini, budidaya jambu biji menjadi salah satu komoditas yang memiliki urgensi untuk dikembangkan di lingkungan pekarangan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh tingginya kebutuhan masyarakat terhadap jambu biji sebagai buah konsumsi segar sehari-hari, bahan jus, serta berbagai olahan makanan, di samping kandungan vitamin C yang tinggi yang berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh **(Lakshmi *et al.,* 2022; Kementerian Pertanian, 2022)**. Selain itu, jambu biji juga memiliki nilai ekonomi yang relatif stabil sehingga berpotensi menjadi sumber tambahan pendapatan keluarga apabila dibudidayakan secara optimal di pekarangan rumah **(FAO, 2021; Morton, 1987)**.

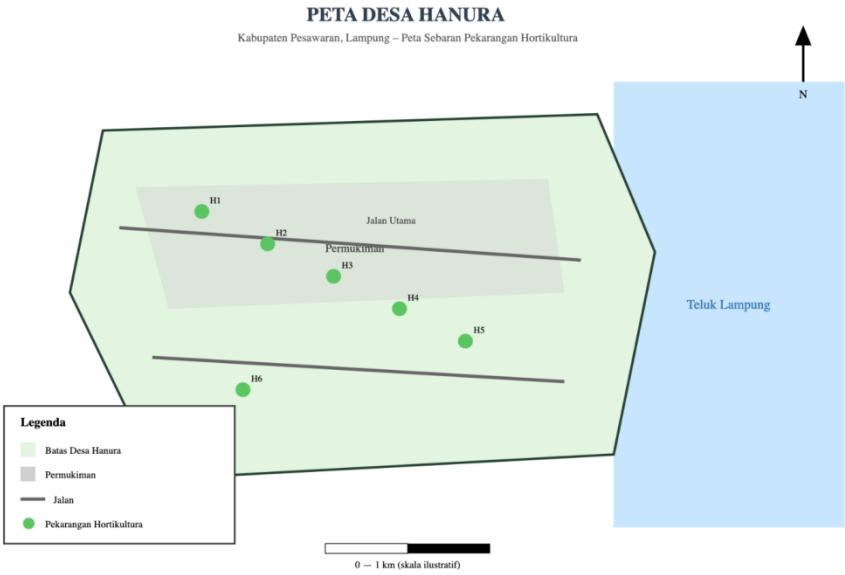

Gambar 1. Sketsa Desa Hanura Kabupaten Pesawaran

Jambu biji (*Psidium guajava* L.) merupakan salah satu komoditas buah yang memiliki nilai gizi tinggi dan berpotensi dikembangkan melalui teknologi tabulampot. Buah ini mengandung vitamin C, serat, mineral, dan berbagai senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan. Selain itu, tanaman jambu biji memiliki kemampuan beradaptasi yang baik pada berbagai kondisi lingkungan dan dapat berbuah dalam wadah pot apabila mendapatkan perlakuan budidaya yang tepat **(Wulandari *et al.,* 2022)**. Pengembangan tabulampot jambu biji menjadi alternatif yang tepat untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber pangan bergizi sekaligus mempercantik lingkungan pekarangan.

Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Hanura mengenai teknik budidaya tabulampot masih relatif rendah. Masyarakat umumnya belum memahami pemilihan varietas yang sesuai, pembuatan media tanam, teknik pemangkasan, pemupukan, serta pemeliharaan tanaman agar mampu berproduksi secara optimal. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan pekarangan rumah belum berjalan secara maksimal sebagai sumber penyedia pangan keluarga. Kurangnya kegiatan penyuluhan dan pendampingan teknis juga menjadi faktor yang membatasi adopsi teknologi budidaya tabulampot di tingkat masyarakat **(Prasetyo *et al.,* 2023)**.

Penerapan teknologi tabulampot jambu biji (*Psidium guajava*) memiliki potensi dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat, khususnya di wilayah dengan keterbatasan lahan pekarangan. Jambu biji dipilih karena mudah dibudidayakan dalam wadah pot, memiliki daya adaptasi yang tinggi. Selain berfungsi sebagai sumber pangan bergizi, tabulampot jambu biji juga dapat memperindah lingkungan pekarangan, meningkatkan kualitas udara, serta mendorong terciptanya lingkungan yang lebih hijau **(Sari *et al.,* 2023)**. Secara ekonomi, pemanfaatan tabulampot ini dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian buah sekaligus membuka peluang usaha skala rumah tangga berbasis hasil pekarangan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas warga dalam pengelolaan tabulampot jambu biji secara efektif dan berkelanjutan melalui beberapa kegiatan, yaitu (1) penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat dan teknik budidaya, (2) pelatihan praktik budidaya yaitu penanaman, pemangkasan, dan pemupukan, (3) pendampingan keberlanjutan untuk perawatan tanaman di tingkat rumah tangga, (4) pengendalian hama dan penyakit (5) pengolahan hasil dan pemasaran **(Hidayat *et al.,* 2024)**.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Hanura dalam mengoptimalkan

pemanfaatan pekarangan rumah melalui penerapan teknologi tabulampot jambu biji, sehingga dapat mendukung ketersediaan pangan berkelanjutan dan memperkuat ketahanan pangan rumah tangga.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan Pada bulan Agustus 2024 di Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Sasaran kegiatan adalah kelompok masyarakat yang berjumlah 20 orang dan memiliki pekarangan rumah dan berminat mengembangkan budidaya tanaman buah jambu biji dalam pot (tabulampot) sebagai upaya peningkatan ketersediaan pangan rumah tangga.

1) Jenis dan Rancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif (P*articipatory Rural Appraisal/*PRA) yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, pelaksanaan pelatihan, praktik budidaya, hingga evaluasi hasil kegiatan. Rancangan kegiatan berupa penyuluhan, pelatihan, demonstrasi plot (demplot), dan pendampingan penerapan teknologi tabulampot jambu biji di pekarangan rumah masyarakat.

2) Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian meliputi:

a) Observasi Awal dan Identifikasi Permasalahan

Tahap ini dilakukan melalui survei lapangan dan wawancara dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi pemanfaatan pekarangan rumah, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai teknologi tabulampot, serta kendala yang dihadapi dalam budidaya tanaman buah.

b) Penyuluhan dan Sosialisasi

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. Materi yang diberikan meliputi konsep tabulampot, manfaat budidaya jambu biji dalam pot, pemilihan bibit unggul, penyusunan media tanam, pemupukan, pemangkasan, serta pengendalian hama dan penyakit.

Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi Teknologi Tabulampot

c) Pelatihan dan Demonstrasi

Peserta diberikan pelatihan secara langsung mengenai teknik budidaya tabulampot jambu biji. Demonstrasi dilakukan mulai dari persiapan pot, pencampuran media tanam, penanaman bibit,

hingga teknik pemeliharaan tanaman. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan peserta dalam menerapkan teknologi yang telah disosialisasikan.

Gambar 3. Pelatihan dan Demonstrasi teknik budidaya tabulampot jambu biji

d) Pendampingan

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada peserta dalam menerapkan teknologi tabulampot di pekarangan rumah masing-masing. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan peserta mampu mengelola tanaman dengan baik serta mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses budidaya.

3) **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan dan koordinasi dengan pemerintah desa serta kelompok masyarakat.
2. Survei lokasi dan identifikasi kebutuhan mitra.
3. Penyusunan materi penyuluhan dan pelatihan.
4. Pelaksanaan sosialisasi teknologi tabulampot jambu biji.
5. Demonstrasi dan praktik penanaman tabulampot.
6. Pendampingan penerapan teknologi di pekarangan rumah.
7. Monitoring perkembangan tanaman dan partisipasi masyarakat.
8. Evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan akhir.

4) **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam kegiatan pengabdian ini dikumpulkan melalui :

a) Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat kondisi pekarangan rumah, tingkat penerapan teknologi tabulampot, dan perkembangan tanaman jambu biji yang dibudidayakan oleh peserta.

b) Kuesioner

Kuesioner diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah kegiatan (post-test) untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap teknologi tabulampot jambu biji.

c) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada peserta untuk memperoleh informasi mengenai manfaat kegiatan, tingkat adopsi teknologi, serta kendala yang dihadapi selama penerapan tabulampot.

d) Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan digunakan sebagai data pendukung dalam pelaksanaan dan evaluasi program.

5) **Sumber Data**

Sumber data terdiri atas data primer, diperoleh langsung dari peserta melalui observasi, wawancara, dan kuesioner dan data sekunder, diperoleh dari profil Desa Hanura, laporan pemerintah desa, serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan pemanfaatan pekarangan dan teknologi tabulampot.

6) **Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dilakukan secara berkala selama kegiatan berlangsung untuk menilai keterlibatan peserta, keberhasilan praktik budidaya, dan perkembangan tanaman tabulampot. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test peserta, tingkat keberhasilan penanaman, serta respons masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Keberhasilan program diukur berdasarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, jumlah tabulampot yang berhasil ditanam, serta komitmen masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah secara berkelanjutan.

7) **Analisis Data**

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang relevan dengan tujuan kegiatan pengabdian. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan menyusun rekomendasi pengembangan kegiatan di masa mendatang.

3. Hasil

3.1 Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, demonstrasi budidaya, dan pendampingan kepada masyarakat Desa Hanura. Kegiatan diikuti oleh 20 orang anggota kelompok masyarakat yang memiliki pekarangan rumah dan berminat mengembangkan budidaya tanaman buah dalam pot.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami teknik budidaya tabulampot secara baik. Berdasarkan hasil observasi awal, pekarangan rumah umumnya dimanfaatkan sebagai area terbuka atau hanya ditanami tanaman hias. Setelah pelaksanaan kegiatan, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai pemilihan bibit, penyusunan media tanam, penanaman, pemupukan, pemangkasan, dan pemeliharaan tabulampot jambu biji.

3.2. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Peningkatan pengetahuan peserta diukur menggunakan metode pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan (Tabel 1).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 58,0% menjadi 89,9% atau mengalami peningkatan sebesar 31,9%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai teknologi tabulampot jambu biji.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Komponen Penilaian	Evaluasi Awal (%)	Evaluasi Akhir (%)	Peningkatan
1	Pemahaman konsep tabulampot	58,5	90,0	31,5
2	Pemilihan bibit jambu biji	61,0	92,5	31,5
3	Penyusunan media tanam	56,5	89,5	33,0
4	Teknik pemeliharaan tanaman	60,0	91,0	31,0
5	Pengendalian hama dan penyakit	55,0	86,5	32,5
	Kemampuan menjawab soal (N)	**58,0%**	**89,90%**	**31,9%**

Sumber / Keterangan: Hasil pengabdian, 2025

3.3. Penerapan Teknologi Tabulampot di Pekarangan Rumah

Setelah pelatihan, peserta mulai menerapkan teknologi tabulampot pada pekarangan rumah masing-masing. Seluruh peserta berhasil melakukan penanaman bibit jambu biji dalam pot dengan media tanam yang direkomendasikan (Tabel 2).

Tabel 2. Tingkat Adopsi Teknologi Tabulampot oleh Peserta

No	Indikator	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)
1	Memiliki tabulampot jambu biji	10	100
2	Memahami teknik pemangkasan	20	90
3	Memahami teknik pemupukan	25	95
4	Memahami pengendalian OPT	15	85
5	Memanfaatkan pekarangan secara produktif	30	95

Sumber / Keterangan: Hasil pengabdian, 2025

Data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan adopsi teknologi tabulampot pada seluruh indikator yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu menerapkan teknologi yang telah diperkenalkan selama kegiatan pengabdian.

4. Pembahasan

4.1 Peningkatan Pengetahun dan Keterampilan Masyarakat

Peningkatan nilai evaluasi peserta menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Menurut teori penyuluhan pertanian, transfer pengetahuan melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman peserta karena terjadi proses pembelajaran secara langsung dan partisipatif. Demonstrasi lapang juga memudahkan peserta memahami tahapan budidaya yang benar sehingga teknologi lebih mudah diadopsi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Widyastuti *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga.

4.2 Optimalisasi Pekarangan Rumah Sebagai Sumber Pangan

Pekarangan rumah merupakan sumber daya yang berpotensi mendukung penyediaan pangan keluarga apabila dimanfaatkan secara optimal. Sebelum kegiatan, sebagian besar pekarangan peserta belum dimanfaatkan untuk budidaya tanaman produktif. Setelah pelaksanaan program, masyarakat mulai memanfaatkan pekarangan untuk menanam jambu biji dalam pot sehingga fungsi pekarangan tidak hanya sebagai elemen estetika tetapi juga sebagai sumber pangan.

Pemanfaatan pekarangan dapat meningkatkan akses keluarga terhadap buah segar dan mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan dari luar rumah tangga. Kondisi ini mendukung konsep ketahanan pangan yang menekankan aspek ketersediaan dan akses pangan pada tingkat rumah tangga.

4.3 Efektivitas Teknologi Tabulampot Jambu Biji

Teknologi tabulampot menjadi solusi yang sesuai bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan lahan. Budidaya jambu biji dalam pot memungkinkan tanaman tetap tumbuh dan berproduksi dengan baik meskipun ditanam pada area yang sempit. Selain mudah diterapkan, biaya yang dibutuhkan relatif rendah sehingga dapat diadopsi oleh berbagai lapisan masyarakat.

Jambu biji dipilih karena memiliki nilai gizi tinggi, mudah dibudidayakan, dan mampu beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan. Tanaman ini juga memiliki umur produktif yang cukup panjang sehingga dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi keluarga.

4.4 Dampak sosial dan Lingkungan

Selain meningkatkan ketersediaan pangan, kegiatan pengabdian memberikan dampak sosial berupa meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman produktif serta saling berbagi pengalaman mengenai teknik pemeliharaan tabulampot.

Dari aspek lingkungan, keberadaan tabulampot memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau, meningkatkan kualitas udara, dan memperindah pekarangan rumah. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

4.5 Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil monitoring, sebagian besar peserta menyatakan komitmen untuk terus memelihara tabulampot yang telah ditanam dan memperbanyak jumlah tanaman di pekarangan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi yang diperkenalkan memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan di Desa Hanura.

Keberlanjutan kegiatan dapat diperkuat melalui pendampingan lanjutan, pembentukan kelompok tabulampot desa, serta kerja sama dengan pemerintah desa dalam mendukung program pemanfaatan pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga. Dengan demikian, teknologi tabulampot jambu biji berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dalam mendukung ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga.

5. Simpulan

Berdasarkan metode yang digunakan, yaitu pendekatan partisipatif melalui observasi awal, penyuluhan, pelatihan, demonstrasi budidaya, dan pendampingan, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Hanura berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penerapan teknologi tabulampot jambu biji. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari 58,0% menjadi 89,9% atau meningkat sebesar 31,9%, yang menunjukkan efektivitas metode penyuluhan dan pelatihan yang diterapkan. Selain itu, tingkat adopsi teknologi tabulampot juga mengalami peningkatan pada seluruh indikator, ditandai dengan 100% peserta telah memiliki tabulampot jambu biji dan meningkatnya pemahaman mengenai teknik pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama penyakit, serta pemanfaatan pekarangan secara produktif. Dengan demikian, optimalisasi pekarangan rumah melalui teknologi tabulampot jambu biji terbukti efektif sebagai upaya meningkatkan ketersediaan pangan keluarga, memperkuat ketahanan pangan rumah tangga, serta mendukung pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan.

6. Ucapan Terimakasih dan Informasi Pendanaan

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada LPPM **Universitas Lampung melalui Hibah Desa Binaan,** yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada **Pemerintah Desa Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran**, atas dukungan, kerja sama, dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan.

Penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada seluruh anggota kelompok masyarakat dan peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pengabdian, mulai dari sosialisasi, pelatihan, praktik budidaya, hingga evaluasi kegiatan. Partisipasi dan antusiasme masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program optimalisasi pekarangan rumah melalui teknologi tabulampot jambu biji.

7. Pernyataan Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi secara setara dalam pelaksanaan penelitian, analisis data, serta penulisan dan penyusunan artikel ilmiah ini.

8. Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan mengenai publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

9. Daftar Pustaka

Ashari, S., Saptana, & Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, *30*(1), 13–30.

Food and Agriculture Organization. (2021). *Urban and peri-urban horticulture: Opportunities for household food security*. FAO.

Hidayat, A., Nugroho, D., & Pramesti, R. (2024). Urban farming development through household yard utilization to support food security. *Journal of Sustainable Agriculture*, *12*(1), 45–54.

Kasymir, E., Irawan, S. A., Soepraktikno, S. S., Sari, I. R. M., & Safitri, Y. (2025). Dampak dan efektivitas urban farming untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi di Kelompok Wanita Tani (KWT) Merpati Asri Kota Bandar Lampung. *Open Community Service Journal*, *4*(2), 277–288. https://doi.org/10.33292/ocsj.v4i2.162

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk teknis pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Kurniawan, R., Saputra, Y., & Lestari, N. (2024). Household food security improvement through productive yard management. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, *8*(2), 120–128.

Lakshmi, E. N. V. S., Kumar, S., Sudhir, D. A., Jitendrabhai, P. S., Singh, S., & Jangir, S. (2022). A review on nutritional and medicinal properties of guava (*Psidium guajava* L.). *Annals of Phytomedicine*, *11*(2), 240–244.

Masnang, A., Sunardi, S., Hadyan, F. R., & Wibaningwati, D. B. (2022). Pemberdayaan petani jambu kristal (*Psidium guajava* L.) melalui optimalisasi penggunaan lahan berkelanjutan di Desa Bantarsari, Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdi Inovatif: Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 58–67. https://doi.org/10.31938/jai.v1i2.416

Morton, J. (1987). Guava (*Psidium guajava* L.). In J. F. Morton (Ed.), *Fruits of warm climates* (pp. 356–363). Julia F. Morton.

Nugraheni, I. L., Usman, M., & Sutarto. (2025). Prediction and modelling of land use change in Pesawaran District Lampung using ANN and cellular automata. *Journal of Environmental & Earth Sciences*, *7*(6). https://doi.org/10.30564/jees.v7i6.8934

Prasetyo, E., Wijaya, D., & Andriani, S. (2023). Community adoption of fruit cultivation technology in limited land areas. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, *19*(3), 210–220.

Pratama, A., Amin, M., Asmara, S., & Rosadi, B. (2018). Analisis spasial lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, *7*(1), 41–50. https://doi.org/10.23960/jtep-l.v7i1.41-50

Putri, M., Rahmawati, D., & Hasanah, U. (2022). Optimization of home gardens for sustainable food availability. *Jurnal Ketahanan Pangan Indonesia*, *6*(2), 88–97.

Rangga, K. K., Syarief, Y. A., Listiana, I., & Hasanuddin, T. (2022). Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan menerapkan konsep pekarangan pangan lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung. *Open Community Service Journal*, *1*(2), 111–119. https://doi.org/10.33292/ocsj.v1i2.15

Sari, P., Fitriani, R., & Yuliana, E. (2023). Tabulampot technology as an alternative for fruit cultivation in urban areas. *Agrivita Community Journal*, *5*(1), 34–42.

Widyastuti, R. A. D., Hendarto, K., Warganegara, H. A., Sanjaya, P., Listiana, I., & Yanfika, H. (2022). Pelatihan pembuatan mikroorganisme lokal untuk mendukung rumah pangan lestari di Desa Sidodadi-Wates, Kabupaten Pringsewu. *Open Community Service Journal*, *1*(1), 9–15. https://doi.org/10.33292/ocsj.v1i1.2

Widyastuti, R. A. D., Sanjaya, P., Pujisiswanto, H., Wijaya, A. P., & Munaf, A. F. (2025). Sosialisasi teknologi tabulampot tanaman jambu dalam rangka meningkatkan sustainability ketersediaan pangan pada kelompok masyarakat di Desa Hanura-Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, *4*(2), 134–143.

Widjaya, S. (2017). Alih fungsi lahan pangan di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Akulturasi*, *5*(10). https://doi.org/10.35800/akulturasi.5.10.2017.17826

Wulandari, N., Setiawan, A., & Permatasari, D. (2022). Growth and productivity of guava cultivated in containers. *Journal of Tropical Horticulture*, *9*(2), 101–109.

Yulianto, A., Murwani, A. N., Maulana, A., Wicaksono, A., Tama, B. A., Nurfaiq, M. R., Suryana, N., Romlih, R., Setiyanto, G. B., Putri, D., & Sumiahadi, A. (2026). Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun pangan keluarga di Perumahan Villa Pamulang, Kota Depok. *Open Community Service Journal*, *5*(1), 102–110. https://doi.org/10.33292/ocsj.v5i1.185